

## Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan

Bashori,<sup>1\*</sup> Puja Dwi Delanda,<sup>2</sup> Zulmuqim,<sup>3</sup> Usdarisman,<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: <sup>1</sup>[bashori2@uinib.ac.id](mailto:bashori2@uinib.ac.id), <sup>2</sup>[adiakpuja@gmail.com](mailto:adiakpuja@gmail.com),

<sup>3</sup>[zulmuqim@uinib.ac.id](mailto:zulmuqim@uinib.ac.id), <sup>4</sup>[usdarisman1962@gmail.com](mailto:usdarisman1962@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.193>

### ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's efforts in improving the quality of educational institutions. This study uses a descriptive method, with interview data collection techniques and documentation. Data analysis techniques in research are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the principal has made efforts to improve the quality of education through management concepts, namely; (1) Program planning; (2) Organizing activities; (3) Implementation of activities; and (4) Control of activities.

**Keyword:** *Principal Management, Education Quality Improvement; Leadership Education;*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulannya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui konsep manajemen yaitu; (1) Perencanaan program; (2) Pengorganisasian kegiatan; (3) Pelaksanaan kegiatan; dan (4) Pengendalian kegiatan.

**Keyword :** *Manajemen Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidik*

## PENDAHULUAN

Persoalan krusial dihadapi oleh praktisi Pendidikan adalah membangun system Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Dalam konteks manajemen Pendidikan focus perhatian pada penciptaan tatanan pembangunan sumber daya manusia. Aspek perhatian tersebut berkaitan dengan pemerataan akses Pendidikan dan pelatihan kompetensi, dalam hal ini pemerintah menerapkan kebijakan merdeka belajar dan sekolah penggerak. Selain itu program revitalisasi pembangunan bidang Pendidikan adalah peningkatan sarana prasarana. Pasca covid Lembaga Pendidikan membutuhkan akses digital yang lebih mudah dan terbuka, akses tersebut menjadi jaminan pelayanan pendidikan, sehingga keterjangkauan serta orientasi pendidikan menjadi terfokus.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting dibahas dan selalu dilakukan upaya perbaikan oleh pemerintah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, 2020). Pasca orde baru, Pendidikan di era desentralisasi atau otonomi daerah dihadapkan pada tantangan besar dan kompleks yang menuntut respon positif dalam bentuk revitalisasi system bagian dari upaya meningkatkan mutu (Parker & Raihani, 2011). Selain itu, pendidikan juga bagian dari pembahasan utama bagi negara maju di seluruh dunia (Beeby, 2013; Tolchah & Arfan Mu'ammara, 2019). Terlepas dari kesulitan dalam menangkap esensi makna kualitas dalam kerangka kerja pendidikan, pengelola Lembaga dituntut menciptakan system yang menjamin proses layanan Pendidikan yang baik dan berkualitas (Siregar, 2018).

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang baik atau mumpuni (Al-Samarrai, 2013; Maisah, Fauzi, Aprianto, Amiruddin, & Zulqarnain, 2020). Hal tersebut merupakan sesuatu yang mustahil pendidikan menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses manajemen pendidikan yang bermutu pula (Tribus, 2010). Semuanya tidak dapat diperoleh jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia yang mumpuni pula yaitu salah satunya peran seorang pendik yang unggul sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu (Prasetyo, 2018).

Usaha Kepala Sekolah harus mampu menciptakan Pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas rutinitas sehari-hari. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab yang tertinggi di sekolah berperan terdepan dalam memajukan lembaga pendidikan yang bermutu (Bashori, 2016; Ulya, 2020). Peran tersebut karena kepala sekolah adalah penanggungjawab tertinggi dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan. Demikian itu juga menggambarkan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pendidik adalah orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan (Perryman & Calvert, 2020). Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan

bertugas sebagai pendidik (Indriyani, 2021). Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya karena berilmu pengetahuan. Artinya seorang pendidik diasumsikan memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain (Yasin, 2008).

Dalam persepekti manajemen kepala sekolah, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Tanjung, Hanafiah, Arifudin, & Mulyadi, 2021). Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Siswanto, 2006).

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidik sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidik itu sendiri (Jezi Andrian Putra, 2014). Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidik dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan kata lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidik yang berkualitas.

Selain itu, kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya (Wahyudi, 2009).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan penulis melihat upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yang ada di sekolah masih kurang maksimal dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidik. Perlunya peningkatan mutu pendidikan karena terkait 8 standar yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya yaitu; standar isi, proses, kelulusan, pembiayaan, guru dan tenaga pendidikan, sarana prasana, pengelolaan, penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan mengamati sesuatu dan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan sekitarnya (Crang, 2003). Penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Ghoris, 2007). Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*), dimana maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu (Arikunto, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Pada penelitian ini penulis memanfaatkan segala sumber data yang ada, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; b) Guru-Guru Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang memberikan informasi sebagai informan kepada penulis yang berkaitan tentang pembahasan dalam penelitian maupun dokument-dokument yang berada di Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi partisipatif adalah dengan melakukan (pengamatan) terhadap objek yang menampakkan diri serta melakukan reduksi fenomenologis dan editik. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mengecek dan melengkapi data.

Pengolahan atau analisis data atau informasi dilakukan dengan menemukan makna setiap data atau informasi, menghubungkan antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima. Untuk itu data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalahnya masing-masing. Kemudian data/informasi tersebut dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses berfikir rasional, analitik, sintetik, kritik dan logis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidik sebagai peran penting dalam proses pendidikan (Bedanta, 2020; Rivai, 2015). Mutu pendidik sendiri dapat dilihat dari berbagai variabel diantaranya adalah motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru

itu sendiri. Oleh sebab itu pimpinan harus senantiasa berupaya meningkatkan motivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan di dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi, terutama memahami kebutuhan yang dimanifestasikan melalui perilaku guru dalam melaksanakan tugas.

Usaha Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah yaitu (Salin, Dantes, & Sunu, 2014); kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Fungsi Manajemen menurut Luther Gullick fungsi manajemen adalah: a. Planning (Perencanaan), yakni memilih serta menetapkan aktifitas yang akan dilakukan dan menetapkan sumber daya untuk menunjang tercapainya tujuan dari lembaga. b. Organizing (Pengorganisasian), yakni pembagian tugas kepada para anggota. c. Directing (Pengarahan), yakni memberikan penjelasan dan pembinaan kepada para anggota yang terlibat agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik. d. Staffing (Penempatan), yakni menentukan, memilih, mengangkat dan membimbing Sumber Daya Manusia sehingga tercapainya tujuan organisasi.

Upaya Kepala Sekolah sebagai seorang manajer juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan Sekolah Nasional yang berlokasi di jalan Padang tae Kec. Sutera yang ditandatangani oleh Bupati pesisir selatan Nasrul Abit. SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berdiri pada tahun 2012 dengan nama sekolah SMA 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2012 sekolah ini di negerikan dengan Kepala Sekolah pertamanya Drs. Bustari yang pada awal berdiri hanya memiliki 4 lokal.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut Sekolah mencoba menyusun salah satunya dalam Program RKJM yaitu (Rencana Kerja jangka menengah selama 4 tahun), diiringi dengan RKT yaitu (Rencana kerja tahunan per 1 tahun), yang menjabarkan kegiatan terhadap 8 Standar tersebut, setelah itu baru disusun dalam, Anggaran sekolah RKAS yaitu (Rencana kerja anggaran sekolah), dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sekarang dipimpin oleh Drs. Bulitanurpan dan sejak berdirinya pada tahun 2018 SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan telah mengalami pergantian pemimpin atau kepala sekolah sebanyak delapan kali.

Kepala sekolah dituntut memahami peran TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran krusial kepala sekolah sebagai pengampu kebijakan yang menentukan arah strategis Lembaga. Personifikasi tersebut dapat diamati dari keterampilan manajerial yang dimiliki.

### **Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Hal yang penting dalam Peningkatan Mutu Pendidik adalah perencanaan (*Planning*) (Arthur Lewis, 2003). Suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan yang tertentu untuk kemajuan sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh Kepala Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidik harus memiliki tujuan dan waktu tertentu dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidak pastian.

Secara sederhana perencanaan melalui proses dalam berpikir secara logis dalam pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan dalam peningkatan mutu pendidik. Perencanaan ini merupakan tahapan awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan peningkatan mutu pendidik. Dengan langkah awal dari perencanaan ini dapat mengembangkan rencana kerja Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan yang dimaksud adalah untuk memudahkan kepala sekolah dalam melakukan proses awal dari peningkatan mutu pendidik dan memastikan guru SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan paham akan adanya perencanaan peningkatan mutu pendidikan dari kepala sekolah. Perencanaan juga mempunyai kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu perencanaan akan dimanifestasikan dalam kegiatan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah guna melakukan pengembangan guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Kepala Sekolah telah mengupayakan sebisa mungkin untuk menciptakan Tenaga Pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu untuk tercapainya tujuan yang diinginkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satunya dalam Program RKJM yaitu (Rencana Kerja jangka menengah

selama 4 tahun), diiringi dengan RKT yaitu (Rencana Kerja Tahunan per 1 tahun), yang menjabarkan kegiatan terhadap 8 Standar tersebut, setelah itu baru disusun dalam, Anggaran sekolah RKAS yaitu (Rencana Kerja Anggaran Sekolah).

Tujuan pembuatan RKJM ini adalah sebagai berikut: untuk menemukan kekuatan dan kelemahan peluang dan tantangan yang dimiliki oleh sekolah; menentukan skala prioritas pengembangan sekolah yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya; dijadikan arah dan pedoman dalam pengelolaan sekolah; dan dijadikan sebagai dasar penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS)

Kepala Sekolah menginginkan kondisi sekolah 4 Tahunan kedepan yaitu, Pemenuhan standar nasional pendidikan minimal 90%, tingkat prosentase kelulusan mencapai 100%, tingkat drop out (DO) dan angka tinggal kelas mencapai 0%, angka rata-rata nilai UN mencapai 5,5 dan angka rata-rata nilai US mencapai 7,5.

Penjelasan tentang RKT yaitu (Rencana Kerja Tahunan per 1 Tahun): RKT ini disusun sebagai pedoman dan arah untuk perjalanan sekolah selama satu tahun pelajaran ini. Sekaligus secara bertahap dan beerkesinambungan sebagai landasan dalam upaya pemenuhan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). RKT ini membuat tentang identifikasi tantangan nyata sekolah yang berisi; analisis tantangan nyata sekolah berdasarkan aspek pemenuhan standar nasional pendidikan, sasaran sekolah, identifikasi fungsi-fungsi pencapaian sasaran, analisis SWOT, dan alternatif pemecahan masalah. Membuat program penyusunan dokumen kurikulum, pengembangan diri siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) .

Penjelasan tentang RKAS yaitu (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) program yang dibuat melengkapi jumlah laptop tujuannya untuk menambah jumlah PC laptop yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran, melengkapi *projector* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelejaran, melengkapi mesin cetak tujuannya untuk meningkatkan kelancaran ADM sekolah, melengkapi tempat penyimpanan aset sekolah tujuannya untuk meningkatkan kelancaran adminstrasi sekolah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana upaya kepala sekolah dalam dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Setelah melakukan Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, berikutnya pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dimana

pengorganisasian ini merupakan suatu fungsi kedua dalam manajemen organisasi dipahami sebagai proses pengorganisasian struktur sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah langkah menuju mengidentifikasi (Duffy, 1994), mengklasifikasikan dan mengatur berbagai kegiatan yang ada di sekolah bentuk fisik yang cocok untuk area kerja sama antar guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penganalisisan data di lapangan, terungkap bahwa perencanaan yang diinginkan Kepala Sekolah untuk peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, meminta seluruh wakil untuk menyusun program, sesuai dengan bidang masing-masing. Administrasi meminta TU untuk melakukan pembagian tugas (Tupoksi) Tugas Pokok dan Fungsi seluruh staf TU. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memajukan nama baik sekolah sudah berjalan dengan lancar sehingga seluruh pegawai di sekolah bersemangat untuk menjalankan perintah dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

Selain itu, diperoleh hasil bahwa perencanaan yang dirancang oleh kepala sekolah sangat berguna untuk masa depan lembaga. Dengan perencanaan, sekolah melakukan pemantauan dan supervisi terhadap perencanaan peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir selatan, serta menyusun program ekstrakurikuler, menyusun program peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan berbagai instansi-instansi yang terkait untuk memajukan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah menyusun program perencanaan sarana dan prasarana, melakukan rapat-rapat koordinasi, baik terhadap guru, pegawai dan komite sekolah dan pemantauan.

### **Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan merupakan penggerakan yang dilakukan dari perencanaan dan pengorganisasian dalam untuk pelaksanaan kegiatan yang penting dalam peningkatan mutu pendidik SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan. Kepala sekolah mulai melakukan pemetaan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera berupa pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan dengan lancar dan baik. Dengan demikian, maka program yang dibuat bersama guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera dapat melahirkan guru yang bisa mengajar dan berpengalaman dalam bidang masing-masing. Penerapan berbagai kegiatan ikutserta dalam pengembangan kompetensi baik intra sekolah maupun ekstra sekolah menjadi bagian yang harus diikuti bagi setiap guru dalam pengembangan diri. Peran

---

kepala sekolah dalam mendorong dan memfasilitasi kegiatan tersebut terwujud dalam rutinitas kegiatan bulanan dan setiap semester secara konsisten.

### **Pengendalian (*Controlling*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Pengendalian Manajemen adalah suatu sistem yang condong menuju pada pengoperasian aktivitas dengan otoritas tinggi untuk mendapati keyakinan bahwa pendekatan dan kemampuan sekolah yang telah dijalankan secara baik dan akurat oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten pesisir Selatan. Pengendalian manajemen tidak dapat mewujudkan secara baik karena bergantung pada lingkungan yang dihadapi sekolah.

Proses Pengendalian Manajemen tidak tercapai karena proses sistem pengendalian manajemennya lemah. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari kesalahan dari guru dan pegawai. Semuanya mampu bersinergi memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam program yang dibuat. Oleh karenanya, pengendalian dilakukan sebelum dan sesudah proses yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data lapangan diperoleh bahwa Kepala sekolah memberikan Pengendalian kerja dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan terhadap pengendalian peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut sesuai dengan format indikator yang tertuang dalam kegiatan supervisi guru. Tugas kepala sekolah melakukan supervisi guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran siswa. Memeriksa perencanaan guru atau perakat pembelajaran guru diawal semester.

Pengendalian peningkatan mutu pendidik yang diharapkan mampu memilih guru dan pegawai yang profesional serta sesuai dengan program pembelajaran masing-masing guru. Di dalam pengendalian peningkatan mutu pendidik dikumpulkan seluruh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan untuk membahas hasil program yang dirancang oleh guru dan pegawai sekolah. Melalui kegiatan tersebut dirapatkan mampu meninjau kembali apa-apa saja Kendala dalam peningkatan mutu pendidik yang selama ini dilaksanakan baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Penelitian berimplikasi pada pengembangan konseptual Lembaga Pendidikan dalam pengembangan organisasi dan menjadi panduan praktis praktisi Pendidikan dalam peningkatan kualitas Lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa upaya dalam meningkatkan pendidikan melalui optimalisasi fungsi-fungsi manajerial, *Pertama*; Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Adanya perencanaan yang dilakukans secara jelas dan terukur, dengan adanya suatu perencanaan mengenai Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik bahwa adanyan suatu perencanaan kegiatan untuk langkah awal dari peningkatan mutu pendidik, yang meliputi berbagai kegiatan. Perencanaan yang sudah dirancang oleh kepala sekolah akan diarahkan ke guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan untuk pemahaman dan persiapan bagi siswa siswi SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan Peningkatan Mutu Pendidik di sekolah sudah berjalan dengan baik dan sekolah memfasilitasi perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa siswi SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

*Kedua*, Pengorgnisasian (*Organizing*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Pengorganisasian dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki Tim atau kepanitiaan sesuai dengan kebutuhan sekolah antara lain; tim pengembangan, Tim pembina ekstrakurikuler, pembina dan koordinator OSIS, tim pelaksana evaluasi dan tim pembangunan sarana dan prasarana sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Pelaksanaan Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan melalui program yang dibuat oleh guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dan dapat melahirkan guru yang bisa mengajar ataupun berpengalaman dalam bidang masing-masing. *Keempat*, pengendalian (*Controlling*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik yaitu, Kepala sekolah memberikan Pengendalian kerja dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan terhadap pengendalian peningkatan mutu pendidik di SMA Negeri 2 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan format indikator yang tertuang dalam kegiatan supervisi guru.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarrai, S. (2013). *Local Governance and Education Performance: A Survey of the Quality of Local Education Governance in 50 Indonesian Districts, Human Development*. Jakarta: World Bank.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur Lewis, W. (2003). Development Planning. In *Development Planning*. <https://doi.org/10.4324/9780203009291>
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1978>
- Bedanta, K. K. (2020). Leadership Role of School Headmaster. *International Educational Applied Research Journal (IEARJ)*, 04(02), 16.
- Beeby, C. E. (2013). *The Quality of Education in Developing Countries*. Harvard University Press.
- Crang, M. (2003). Qualitative Methods: Touchy, Feely, Look-See? *Progress in Human Geography*, 27(4), 494–504.
- Duffy, M. (1994). The Organization Man. In *Time* (Vol. 143). <https://doi.org/10.4324/9780429034879-5>
- Ghoris, T. (2007). Becoming Qualitative Researchers: An Introduction [Book Review]. In *Qualitative Research Journal* (Vol. 6). <https://doi.org/10.3316/qj0602203>
- Indriyani, E. N. (2021). Pengaruh Korelasi Peran Orang Tua dan Guru Berbasis Online di Rumah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.185>
- Jezi Andrian Putra. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 347–355.
- Maisah, M., Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain, Z. (2020). Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 416–424. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.202>
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, N. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Parker, L., & Raihani, R. (2011). Democratizing Indonesia through Education? Community Participation in Islamic Schooling. *Educational Management Administration & Leadership*, 39(6), 712–732.
- Perryman, J., & Calvert, G. (2020). What Motivates People To Teach, and Why Do They Leave? Accountability, Performativity and Teacher Retention. *British Journal of Educational Studies*, 68(1), 3–23.

- <https://doi.org/10.1080/00071005.2019.1589417>
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 80-101. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i1.267>
- Rivai, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukin. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salin, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Analisis Diskrepansi Pelaksanaan Kompetensi Kepala Sekolah Berbasis Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Dilingkungan Sekolah Dasar Seraya Timur , Kecamatan Karangasem. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(3).
- Siregar, F. A. (2018). Produktivitas Penerapan Total Quality Management. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(2), 74-91.
- Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tolchah, M., & Arfan Mu'ammara, M. (2019). Islamic Education in The Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution Of Islamic Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031-1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>
- Tribus, M. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*. [https://doi.org/10.4324/9780203423660\\_chapter\\_5](https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5)
- Ulya, W. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 168-182. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zsxm2>
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dalam Organisasi Pembelajaran, Learning Organization*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, F. (n.d.). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.